



Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika

Hafizatil Adni^{1*}, Siti Istiningasih², Nurhayati³

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Jurusan PGSD, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.709>

Article Info

Received: 13 January 2025

Revised: 05 March 2025

Accepted: 08 March 2025

Correspondence:

Phone: +6282340044101

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Cakranegara pada siswa kelas IV, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keaktifan siswa, dari 62% (kriteria baik) pada siklus pertama menjadi 81% (kriteria sangat baik) pada siklus kedua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide dan mendengarkan instruksi guru. Pendekatan TaRL dapat mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dengan memberikan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing siswa serta dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Keywords: Teaching at the Right Level, keaktifan siswa, pembelajaran matematika, pembelajaran diferensiasi,

Citation:

Adni, H., Istiningasih, S., & Nurhayati, N. (2025). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 708-713. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.709>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam pengembangan potensi individu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengenali dan mengembangkan bakat serta keterampilan, sehingga menjadi manusia terdidik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Yuono et al., 2023).

Pendidikan yang berlangsung umumnya saat ini tidak menghasilkan sesuai tujuan pendidikan nasional (Dewi et al., 2024). Kemampuan literasi numerasi siswa

Indonesia masih rendah (Putrawangsa & Hasanah, 2022). Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis pada Desember 2023 menempatkan Indonesia di peringkat ke-66 dari 81 negara (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi numerasi di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya dalam menanamkan keterampilan dasar berhitung sebagai fondasi bagi perkembangan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Pendidikan matematika ditingkat sekolah dasar terutama di kelas rendah adalah pembelajaran yang menempatkan fokus pada pembelajaran berhitung, menulis, dan membaca (Teranikha et al., 2024). Menurut Wardhani (2017), mempelajari matematika

Email: hafizatil21@gmail.com

dalam suasana yang menyenangkan akan meningkatkan efektifitasnya dengan memperhatikan teknik dan penggunaan media yang menghibur dan praktis serta menarik perhatian siswa. Tetapi pada prosesnya pembelajaran matematika tidak selalu efisien dalam praktiknya.

Salah satu kendala utama adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa (Salo, 2017). Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan (Prasetyo & Abduh, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan PPL I dan II di SDN 48 Cakranegara pada kelas IV, sebagian besar siswa kurang aktif selama pembelajaran matematika. Hampir seluruh siswa beranggapan bahwa matematika sangat rumit karena berkaitan dengan angka-angka dan perhitungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran matematika supaya mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Ruliani et al., (2024) TaRL memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan tepat sasaran.

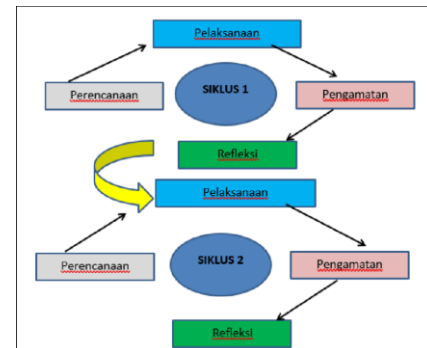
Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran matematika (Astuti et al., 2024). Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) mampu menjadi sebuah jalan serta memfasilitasi perkembangan belajar setiap individu demi mengembangkan semangat dalam belajar (Pin Harjanti & Prastiyo, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Banerjee dalam (Ruliani et al., 2024), implementasi TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dan berhitung siswa di beberapa negara berkembang, seperti India dan Kenya. Penelitian terdahulu juga membuktikan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti melalui adanya peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II yaitu pada pra tindakan sejumlah 47,6%, pada siklus I sejumlah 64% dan pada siklus II sejumlah 83,8% dengan kategori sangat baik (Qurani et al., 2024).

Perubahan dan pengembangan yang dilakukan sebagai upaya mengatasi rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi. Sehingga diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi semua siswa guna

mencapai kesuksesan dalam belajar berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) menggunakan model John Elliot. Penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot dalam (Fahmi et al., 2021) meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Berikut merupakan bagan model John Elliot:



Gambar 1. Siklus PTK menurut John Elliot

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 48 Cakranegara yang berjumlah 24 orang. Penelitian dilaksanakan mulai 22 Agustus 2024 sampai dengan 13 September 2024 di kelas IV SDN 48 Cakranegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, untuk memperoleh data keaktifan siswa dan dokumentasi selama pembelajaran, dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran (Qurani et al., 2024). Penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik secara kelompok, menggunakan skala rubrik penilaian dari 1-4 dengan 5 aspek yang berbeda. Indikator keaktifan belajar yang diamati antara lain: (1) mengajukan pertanyaan, (2) merespon pertanyaan, (3) aktif menyampaikan ide/gagasan, (4) berdiskusi dalam kelompok, (5) mendengarkan instruksi dari guru (Annadzili et al., 2024; Prasetyo & Abduh, 2021).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik adalah menghitung mean atau rata-rata dari data hasil observasi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL serta keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi terkait aktivitas belajar peserta didik menurut Trianto dalam (Annadzili et al., 2024) sebagai berikut:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\% \dots\dots (1)$$

Keterangan:

AP = nilai persen yang dicari

$\sum P$ = jumlah nilai aktivitas kelompok yang dilakukan peserta didik

$\sum p$ = jumlah maksimal nilai

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Peserta Didik

No.	Aktivitas (%)	Kriteria
1.	76-100	Sangat Baik
2.	51-75	Baik
3.	26-50	Cukup Baik
4.	≤25	Kurang Baik

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Sebelum memulai siklus pembelajaran, peneliti melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen awal yang diberikan mencakup aspek kognitif dan non-kognitif, berupa soal-soal yang menguji kemampuan prasyarat terkait topik pembelajaran yang akan diajarkan. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik serta memetakan kebutuhan belajarnya.

Hasil asesmen awal menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembagian. Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori: 1) mampu menguasai konsep dasar dan menghitung pembagian secara porogapit; 2) memahami konsep dasar tetapi belum lancar menghitung secara porogapit; 3) belum memahami konsep dasar maupun pembagian secara porogapit. Dari 24 siswa, dibentuk empat kelompok, yaitu satu kelompok dengan kemampuan tinggi, dua kelompok sedang, dan satu kelompok rendah. Pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan berdiferensiasi dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk agar kebutuhan belajar tiap kelompok dapat terpenuhi secara optimal. Berikut hasil analisis dan pemetaan kebutuhan belajar:

Tabel 2. Penyesuaian Rancangan Pembelajaran

Aspek	Penyesuaian berdasarkan tingkat kemampuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Konten	Peserta didik menyelesaikan permasalahan operasi menggunakan operasi pembagian yang sangat sederhana,	Peserta didik menyelesaikan permasalahan menggunakan pembagian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, fokus pada pembagian merata.	Peserta didik menyelesaikan permasalahan kompleks menggunakan operasi pembagian yang melibatkan konteks sehari-hari dengan

	fokus pada pengulangan konsep dasar pembagian.		kondisi khusus.
Proses	Peserta didik diberikan latihan untuk berkelompok menghitung pembagian menggunakan gambar dan benda konkret.	Peserta didik diberikan latihan untuk berkelompok menyelesaikan LKPD yang telah diberikan	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing
	Hasil	Peserta didik menjelaskan konsep dasar pembagian menggunakan papan pembagian yang telah disediakan.	Peserta didik mempresentasikan penyelesaian masalah yang telah diberikan.

Referensi tabel (Astuti et al., 2024)

Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran mencakup alat bantu konkret, media visual, *problem card*, dan permainan edukatif. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep dasar, digunakan alat bantu konkret seperti stik es krim dan papan pembagian (Bekapai) untuk mempelajari konsep pembagian. Selain itu, media visual dimanfaatkan untuk mempermudah pemahaman terhadap konsep tersebut. Untuk peserta didik yang lebih mahir, diberikan soal dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi menggunakan media seperti *problem card* atau kartu permasalahan, supaya lebih menantang. Permainan edukatif *Froggy Jump* dari platform *Educaplay* juga diterapkan untuk melatih peserta didik menyelesaikan soal secara cepat dan tepat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua terdiri dari masing-masing dua pertemuan dengan materi konsep dasar dan operasi hitung pembagian. Berdasarkan data hasil observasi pada siklus 1, keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model PBL (*Problem-Based Learning*) menunjukkan hasil yang cukup positif. Adapun hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus 1

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Mengajukan pertanyaan	60%	Baik
2	Merespon pertanyaan	65%	Baik
3	Aktif menyampaikan ide/gagasan	55%	Baik
4	Berdiskusi dalam kelompok	70%	Baik
5	Mendengarkan instruksi dari guru	60%	Baik
	Rata-Rata	62%	Baik

Hasil observasi pada tabel 3 menunjukkan persentase keaktifan untuk masing-masing indikator berada dalam kriteria baik. Secara keseluruhan rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 62%, yang juga berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa aspek, seperti penyampaian ide/gagasan yang dapat ditingkatkan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Setiap kelompok antusias dan aktif berdiskusi selama pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024) pendekatan TaRL memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Mangesthi et al. dalam (Jayanti et al., 2024), setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, ada peserta didik yang cepat belajar dan ada juga yang lamban dalam memahami pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berdiferensiasi dan interaktif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek menyampaikan ide atau gagasan. Peserta didik belum terbiasa menyampaikan ide dan mempresentasikan hasil diskusi karena sebelumnya pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dari buku paket. Selain itu, pada kelompok dengan tingkat kognitif sedang dan rendah, masih ditemukan adanya peserta didik yang lebih dominan sementara yang lain kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan diantaranya yaitu peningkatan kebiasaan peserta didik dalam menyampaikan ide/gagasan melalui pemberian kesempatan berbicara dalam diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung presentasi hasil diskusi. Pembagian tugas dalam

kelompok akan dibuat lebih jelas untuk memastikan setiap anggota terlibat secara aktif dan seimbang. Pendampingan intensif juga akan diberikan kepada kelompok dengan level kognitif sedang dan rendah untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama, pelaksanaan siklus kedua difokuskan pada optimalisasi peran kelompok dengan mengembangkan LKPD yang dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. LKPD ini mengharuskan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik secara merata dan mengurangi dominasi satu atau dua orang dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam LKPD dapat menimbulkan antusias peserta didik dalam belajar sehingga dapat mengurangi dominasi peserta didik tertentu dalam kelas (Muharromah & Ibrahim, 2021).

Langkah-langkah tindakan pada siklus kedua meliputi penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang sama pada siklus pertama dengan penekanan pada perbaikan yang telah direncanakan. Berikut tabel hasil observasi pada siklus kedua:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus 2

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Mengajukan pertanyaan	75%	Baik
2	Merespon pertanyaan	80%	Sangat Baik
3	Aktif menyampaikan ide/gagasan	75%	Baik
4	Berdiskusi dalam kelompok	85%	Sangat Baik
5	Mendengarkan instruksi dari guru	90%	Sangat Baik
	Rata-Rata	81%	Sangat Baik

Data hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan hasil yang positif, terjadi peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus kedua mencapai 81% dengan kriteria sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran, seperti optimalisasi peran kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan.

Rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 62% dengan kriteria baik pada siklus pertama menjadi 81% dengan kriteria sangat baik pada siklus kedua. Indikator mengajukan pertanyaan dan aktif menyampaikan ide atau gagasan mengalami peningkatan dari 60% menjadi 75% dan 55% menjadi

75%, sementara berdiskusi dalam kelompok dan mendengarkan instruksi meningkat pesat dari 70% menjadi 85% dan 60% menjadi 90%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.

Pendekatan TaRL efektif dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Pendekatan TaRL juga membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi terhadap materi pembelajaran (Rohani et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pembelajaran matematika efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan peningkatan sebesar 19% dari siklus pertama ke siklus kedua.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SDN 48 Cakranegara. Melalui dua siklus tindakan, keaktifan siswa meningkat dari kategori "baik" dengan rata-rata 62% pada siklus pertama menjadi kategori "sangat baik" dengan rata-rata 81% pada siklus kedua. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator keaktifan, terutama dalam aspek berdiskusi kelompok, merespon pertanyaan, dan mendengarkan instruksi guru. Penggunaan media pembelajaran konkret papan bekapai, *problem card*, dan permainan edukatif seperti *Froggy Jump* serta pembagian tugas kelompok yang lebih terstruktur, berhasil mendorong keterlibatan siswa secara merata dan mengurangi dominasi individu tertentu. Pendekatan TaRL juga berhasil menjawab tantangan kesenjangan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Kelompok dengan kemampuan rendah mendapatkan pendampingan intensif, sementara siswa dengan kemampuan tinggi menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, sekaligus membangun fondasi pemahaman yang kuat dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Referensi

- Annadzili, M. D., Nursangaji, A., Kalsum, U., Tanjungpura, U., Artikel, I., Belajar, A., Kelas, P. T., Tindakan, P., Kolaboratif, K., & Education, J. (2024). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan TaRL pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 129–134.
- Astuti, E. T., Lusiana, R., & Musta'in. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.455>
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., Hapsari, A. D., Juliadilla, R., Sari, R. P., & Anggraini, H. (2024). *Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang*. Nas Media Pustaka.
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Wijayanti, W. N. Y., Maiza, M., Tarjo, & Astuti. (2021). Penelitian tindakan kelas panduan lengkap dan praktis. In *Dalam Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata*.
- Jayanti, M. K., Nuroso, H., & Sumarmiyati, S. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 146–159.
- Muharromah, S. D., & Ibrahim, M. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Numbered Heads Together (NHT) untuk Mengurangi Dominasi Peserta Didik. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 343–351.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, PISA. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pin Harjanti, & Prastiyo, A. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(4), 39–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksinya.v1i4.671>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi Bagaimana trend capaian tersebut? dan sejauh mana perubahan kurikulum selama ini berdampak pada. *Jurnal Studi Pendidikan Dan*

- Pembelajaran*, 1(1), 1-12.
- Qurani, N., Nasrullah, N., & Wahyu, F. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Global Journal Education Humanity*, 1(2).
- Rohani, R., Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90-95.
- Ruliani, I. D., Harun, L., Purwati, H., & Windiarti. (2024). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(5), 82-91.
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297-304.
- Teranikha, E., Fatonah, S., & Saputro, S. A. (2024). Penggunaan Model Teams Games Tournament untuk meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 24-29. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.367>
- Wardhani, D. K. (2017). Peran guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 153-159.
- Wulandari, D. P., Budiarti, R., & Utami, R. E. (2024). Inovasi Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Terhadap Peserta Didik. *Widya Accarya*, 15(2), 105-109.
- Yuono, A. T. V. P., Moh.Toharudin, & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Di Sdn Klampok 01. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(5), 282-288. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>